

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual matematika dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 34,17%. Adapun tingkat kemampuan penalaran siswa pada setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Indikator pertama yaitu melakukan manipulasi matematika dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 79,17%.
 - b. Indikator kedua yaitu mengajukan dugaan dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 50%.
 - c. Indikator ketiga yaitu menemukan pola atau sifat gejala matematis untuk membuat generalisasi dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 20,83%.
 - d. Indikator keempat yaitu memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 16,67%.
 - e. Indikator kelima yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 4,17%.
2. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual matematika menurut Newman dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Kesalahan tipe 1 (kesalahan membaca) terlihat dari siswa yang tidak mampu menjawab apa yang diminta dari soal dan salah dalam membaca gambar yang diberikan.
 - b. Kesalahan tipe 2 (kesalahan memahami) terlihat dari siswa yang salah dalam menentukan prosedur penyelesaian.
 - c. Kesalahan tipe 3 (kesalahan transformasi) terlihat dari siswa yang tidak mampu menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal, masih salah dalam menentukan rumus volume prisma dan balok, dan masih tidak bisa membedakan luas permukaan dan volume.

- d. Kesalahan tipe 4 (kesalahan proses) terlihat dari siswa yang salah dalam prosedur untuk menyelesaikan soal.
- e. Kesalahan tipe 5 (kesalahan penulisan) terlihat dari siswa yang tidak mampu menunjukkan jawaban akhir penyelesaian soal dan tidak menuliskan kesimpulan.

Kesulitan penalaran yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual matematika dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kesulitan konsep, berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami apa saja informasi yang diberikan dari soal.
 - b. Kesulitan prinsip, berkaitan dengan jawaban siswa yang salah dalam menggunakan rumus. Adapun kesalahan prinsip matematika yang ditemukan adalah kesalahan dalam menggunakan rumus, perkalian, dan perbandingan.
 - c. Kesulitan algoritma berkaitan dengan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
3. Faktor penyebab kesulitan penalaran siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual matematika dapat diuraikan sebagai berikut:
- a. Faktor Internal
 - 1) Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal
 - 2) Siswa cenderung menghafal rumus.
 - 3) Siswa malas dan mudah menyerah.
 - 4) Siswa tidak menyukai matematika.
 - 5) Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal kontekstual.
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Pembelajaran yang belum bersifat *student center*

B. Implikasi

Berkaitan dengan teridentifikasinya kemampuan penalaran siswa SMP dalam menyelesaikan masalah kontekstual, kesalahan dan kesulitan, serta faktor penyebabnya, maka diperoleh implikasi dari penelitian ini yaitu berupa penyusunan desain pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis temuan, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil temuan pada penelitian ini kurang baik, karena subjek penelitian yang diambil pun seadanya yakni berjumlah 6 orang dan terdapat siswa yang berbeda kelas. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya, di masa pandemi sebaiknya dipersiapkan dengan lebih baik lagi agar data temuan yang diperoleh lebih baik lagi
2. Penelitian ini hanya menggunakan data hasil tes dan hasil wawancara sehingga data yang diperlukan untuk dianalisis menjadi terbatas. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan data lainnya sehingga memperoleh data yang maksimal.
3. Melalui penelitian ini didapati bahwa tidak ada satupun siswa yang mampu memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi dan menarik kesimpulan dari pernyataan dalam menyelesaikan masalah kontekstual matematika. Oleh karena itu, direkomendasikan pembelajaran matematika disekolah lebih melibatkan kegiatan penalaran matematis dalam prosesnya.